INTISARI

Diploma III Teknik Geomatika memiliki syarat yang harus dipenuhi agar dapat dinyatakan telah menyelesaikan jenjang tersebut. Adapun syarat tersebut sebagai indikator untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dan penerapan mahasiswa di lapangan. Syarat tersebut adalah membuat karya tulis berupa Tugas Akhir dan hasil akhir berupa Pembuatan Peta Situasi. Untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai bahan dasar menulis Tugas Akhir maka dibutuhkan komponennya yaitu data hasil pengukuran terestris secara langsung di atas permukaan bumi.

Dalam pekerjaan pemetaan situasi yang dilakukan meliputi pengukuran kerangka kontrol horizontal (KKH) dengan metode poligon tertutup, pengukuran kerangka kontrol vertikal (KKV) dengan metode sipat datar, dan pengukuran detil dengan menggunakan metode trigonometric.

Dari pekerjaan pemetaan situasi yang dilakukan di Dusun Degan I, Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta akan menghasilkan peta situasi di wilayah tersebut dimana di dalamnya memberikan informasi topografi yang ada dilapangan dan disajikan dalam bentuk peta situasi dengan skala besar (skala 1:500). Dimana hasil pengukuran kerangka kontrol horizontal (KKH) diperoleh kesalahan penutup sudut (fs) sebesar 0°0’22’’ dan ketelitian linier sebesar 1:18915.17 (masuk toleransi). Hasil pengukuran kerangka kontrol vertikal (KKV) diperoleh ∑ΔH pergi sebesar 0 m, ∑ΔH pulang sebesar -0.002 m dan kesalahan penutup beda tinggi sebesar 0.001 m yang mana TORnya sebesar 12mm √D = 10.61339 mm (masuk toleransi). Namun untuk hasil uji peta baik uji planimetris dan uji ketinggian tidak masuk toleransi karena kurang dari 90%.

Kata kunci : pemetaan situasi, poligon tertutup, sipat datar, peta situasi

ABSTRACT

Geomatical technique Diploma III had requirement that should be fulfilled to be declared that has finished the ladder. The requirement was as indicator to know how well the students ability and application applied in field. The requirement was about creating a paper which was final project and the result should be a production of situation map. Data of terestris result that measured directly on the surface of the earth was needed as the component to get data that will be used as basic materials to create the final project.

In a situation mapping work that has done such as measurement of framework of Horizontal Control (KKH) through polygon closed method, measurement of framework of vertical control (KKV) through fate plate method and detil measurement by using trigonometric method.

In mapping situation work that has done in Dusun Degan I, Banjararum village, Kalibawang Districts, Kulon Progo Regency, Provinces of D.I. Yogyakarta would produce situation mapping in the region that would be given topographic information which are available in field and served in form of situation map in scale (scale 1:500) in. The measurement of framework of Horizontal Control (KKH) result was obtained a corner cover error (fs) as big as 0°0'22'' and linier accuracy as big as 1:18915.17 (tolerance). The measurement of framework of Vertical Control (KKV) result was obtained ∑ΔH 'go' as big as 0 m, ∑ΔH 'return' as big as -0.002 m and closer error with different height as big as 0.001 m that the TOR as big as 12mm √D = 10.61339 mm (tolerance). Nevertheless, result of test map whether it is planimetris test and height test were not included in tolerance because of less than 90%.

Key words : situation mapping, closer polygon, flat plate, situation map.